

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam upaya mendewasakan manusia melalui proses pembelajaran. Proses pendidikan juga mengarah pada pembentukan sikap, pengembangan intelektual, dan pengembangan keterampilan peserta didik sehingga arah dan tujuan dapat tercapai. Susanto (2013: 83) Tujuan pendidikan pada dasarnya peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan hidup bermasyarakat dengan baik sebagai makhluk sosial. Keberhasilan tujuan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen diantaranya adalah guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan dan kurikulum. Fungsi pendidikan yaitu mengembangkan dan kemampuan dan meningkatkan kualitas kehidupan manusia.

Kurikulum sebagai alat, program, dan rancangan pendidikan harus diperbarui secara berkala dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan peserta didik seiring perkembangan IPTEK. Kurikulum di sekolah dasar dikatakan relevan dengan kebutuhan peserta didik jika kemampuan berpikir dikembangkan melalui kurikulum. Kurikulum yang digunakan di SDN 01 Mijen adalah Kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 menuntut siswa untuk dapat berpikir secara kritis, kreatif dan mandiri sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Susanto (2013: 126) Berpikir kritis sebagai sebuah proses berpikir yang terarah yang digunakan dalam kegiatan memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menganalisis suatu masalah. Kemampuan berpikir kritis salah satu modal intelektual yang penting dimiliki oleh siswa jika berhadapan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran secara otomatis akan berpengaruh pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Azyumardi Azra (dalam Susanto, 2013: 226) Salah satu mata pelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa adalah PPKn. PPKn sebagai mata pelajaran yang digunakan untuk melestarikan nilai luhur dan moral pada budaya bangsa Indonesia. Materi yang termuat di dalam materi pelajaran PPKn dapat memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas dan berkarakter. Melalui materi PPKn dapat mendidik siswa agar dapat berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi suatu permasalahan kewarganegaraan di negaranya.

Pendidikan IPS juga dapat memfasilitasi dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa. IPS merupakan mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas terkait masyarakat lokal dan global. Pembelajaran IPS dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa (Susanto, 2013: 138). Pendidikan PPKn dan IPS bukan hanya sekedar membekali siswa dengan informasi yang bersifat hafalan, tetapi harus mampu mengembangkan keterampilan berpikir agar dapat mengkaji berbagai permasalahan.

Untuk dapat membentuk siswa yang mampu berpikir kritis, guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik dan nyaman agar siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Susanto (2013: 128) Dibutuhkan interaksi yang baik antara guru dan siswa yaitu dengan melakukan hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Seorang guru dalam proses pembelajaran harus menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif. Penggunaan model dan media dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi pelajaran. Sehingga akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan di dalam kelas. Siswa akan lebih aktif dan meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 01 Mijen masih terdapat beberapa kendala khususnya di kelas IV SDN 01 Mijen, guru sudah menerapkan metode diskusi namun dalam proses pembelajaran diskusi sangat terlihat bahwa hasil dari kelompok merupakan hasil dari beberapa anggota yang memang mempunyai intelektual yang lebih dari anggota yang lain. Hal itu

dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif dan variatif yang sesuai dengan karakteristik siswa yang terlihat siswa masih berbicara sendiri saat berdiskusi kelompok sehingga menyebabkan aktivitas siswa rendah, Selain itu, guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menunjang. Adapun yang pernah digunakan adalah media gambar.

Sejumlah siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan guru, karena materi yang terlalu banyak dan siswa malas untuk membaca materi. Selain itu, ketika guru memberikan suatu pertanyaan pada siswa, siswa kurang dapat memberikan alasan serta pendapat yang berkaitan dengan jawaban yang diberikan. Jawaban yang diberikan siswa hanya sebatas hafalan yang diingat, tanpa memiliki konsep yang mendasar. Hal ini terbukti, ketika siswa diberikan soal yang dapat mengukur kemampuan berpikir kritis, siswa kelas IV SDN 01 Mijen dengan KKM 75, pada muatan PPKn dari 27 siswa hanya 11 siswa sudah memenuhi KKM dan pada muatan IPS dari 27 siswa hanya 11 yang memenuhi KKM. Kebanyakan siswa kurang memahami pernyataan maupun pertanyaan serta kurang bisa memahami soal dalam bentuk soal cerita yang menghubungkan pada konsep pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa guru harus menggunakan media dan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal yang harus dilakukan untuk memperbaiki masalah tersebut dengan memilih model dan media pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran *Think Talk Write* dengan menggunakan media peta keberagaman Indonesia diharapkan dapat membuat siswa aktif berpikir, berani berbicara dan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Huda (2014: 218) Dalam model pembelajaran *Think Talk Write* secara umum siswa akan melakukan 3 tahap pembelajaran yaitu tahap berpikir, berkomunikasi dan menulis. Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*, tetapi juga menggunakan media pembelajaran berupa peta keberagaman Indonesia. Dengan menggunakan media peta keberagaman Indonesia, siswa akan lebih tertarik dan lebih antusias

sekaligus mudah memahami keragaman yang ada di Indonesia. Hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa.

Shoimin (2014: 212) Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis, *Think Talk Write* menekankan perlunya peserta didik mengkomunikasikan hasil peserta didik. Model *Think Talk Write* bertujuan mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar dan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Langkah model *Think Talk Write* yaitu (1) siswa membaca masalah dan membuat catatan kecil (*think*); (2) siswa berinteraksi menyampaikan ide-ide dalam kelompok (*talk*); (3) siswa merumuskan dalam bentuk tulisan dengan bahasanya sendiri (*write*).

Penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa peneliti menggunakan media peta keberagaman Indonesia. Peta keberagaman Indonesia merupakan media pembelajaran terbuat dari papan triplek, sterofom/spons, gambar peta Indonesia serta berbagai macam gambar keragaman dan kebudayaan yang ada di Indonesia dimana siswa menempelkan berbagai macam gambar keragaman dan kebudayaan yang ada di Indonesia sesuai dengan daerahnya. Siswa berdiskusi memecahkan permasalahan yang diberikan guru dari membaca atau pertanyaan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut Ennis (dalam Susanto 2013: 121) berpikir kritis adalah suatu berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Berpikir kritis merupakan kemampuan menggunakan logika. Logika merupakan cara berpikir untuk mendapatkan pengetahuan yang disertai pengkajian kebenaran berdasarkan pola penalaran tertentu.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada penelitian tindakan kelas ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, dkk (2016) dengan judul “Penerapan Model *Think Talk Write* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA” dengan jumlah siswa kelas IV di SD Negeri 6 Kawan yang berjumlah 21 orang. Hasil penelitian menunjukkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW)

dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 6 Kawan menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 13, dari rata-rata 67 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II, (2) terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 16 dari rata-rata 65 pada siklus I menjadi 81 pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 6 Kawan tahun pelajaran 2015/2016 dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Peningkatan terjadi karena siswa termotivasi untuk belajar dengan adanya diskusi kelompok yang berisikan kegiatan berpikir (*think*), berbicara (*talk*) dan menulis (*write*).

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model *Think Talk Write* Berbantuan Media Peta Keberagaman Indonesia pada Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SDN 01 Mijen”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran model *Think Talk Write* dengan menggunakan media peta keberagaman indonesia pada tema Indahnnya Keragaman di Negeriku muatan PPKn dan IPS kelas IV SDN 01 Mijen?
2. Bagaimana peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran model *Think Talk Write* dengan menggunakan media peta keberagaman indonesia pada tema Indahnnya Keragaman di Negeriku muatan PPKn dan IPS kelas IV SDN 01 Mijen?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran model *Think Talk Write* dengan menggunakan media peta keberagaman indonesia pada tema Indahnnya Keragaman di Negeriku muatan PPKn dan IPS kelas IV SDN 01 Mijen?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan model *Think Talk Write* dengan menggunakan media peta keberagaman indonesia untuk meningkatkan keterampilan guru pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku muatan PPKn dan IPS kelas IV SDN 01 Mijen.
2. Mendeskripsikan penerapan model *Think Talk Write* dengan menggunakan media peta keberagaman indonesia untuk meningkatkan aktivitas siswa pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku muatan PPKn dan IPS kelas IV SDN 01 Mijen.
3. Mendeskripsikan penerapan model *Think Talk Write* dengan menggunakan media peta keberagaman indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku muatan PPKn dan IPS kelas IV SDN 01 Mijen.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman terhadap pendekatan, teori dan strategi pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Talk Write* dengan menggunakan media peta keberagaman indonesia dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku muatan PPKn dan IPS.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan menggunakan media peta keberagaman Indonesia diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar dan menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran PPKn dan IPS. Siswa menjadi lebih aktif dan mempermudah untuk memahami konsep, peka terhadap masalah yang terjadi serta mampu memahami dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran PPKn dan IPS pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

1.4.2.2 Bagi Guru

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan menggunakan media peta keberagaman Indonesia diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru yaitu dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar khususnya pada tema Indahnnya Keragaman di Negeriku dalam muatan PPKn dan IPS. Serta sebagai suatu masukan untuk lebih meningkatkan pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang efektif, inovatif, kreatif serta menyenangkan dan mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan menggunakan media peta keberagaman Indonesia dapat dijadikan masukan kepada pihak sekolah untuk peningkatan kualitas pembelajaran di SDN 01 Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

1.4.2.4 Bagi Peneliti

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan menggunakan media peta keberagaman Indonesia memberikan manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan serta meningkatkan pengetahuan peneliti tentang model pembelajaran *Think Talk Write* dan penggunaan media peta keberagaman Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Think Talk Write* dengan menggunakan media peta keberagaman Indonesia pada tema Indahnnya Keragaman di Negeriku dalam muatan PPKn dan IPS
2. Penelitian ini dibatasi oleh variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Talk Write*. Sedangkan variabel terikatnya adalah Kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Tempat penelitian ini di SDN 01 Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
4. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 01 Mijen yang berjumlah 27 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.
5. Penelitian tindakan kelas ini di batasi pada tema Indahya Keragaman di Negeriku pada muatan PPKn dan IPS pada subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku) dan subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku).
6. Acuan kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013 dengan pendekatan tematik integrative dengan kompetensi sebagai berikut.

a. Kompetensi Inti

KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar

Muatan PPKn

- 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Muatan IPS

3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kegiatan melalui cara berpikir seseorang tentang hal-hal yang berhubungan dengan konsep atau masalah yang dipaparkan. Indikator berpikir kritis meliputi (1) memberikan penjelasan sederhana, (2) membangun keterampilan dasar, (3) menyimpulkan, (4) memberikan penjelasan lanjut, (5) mengatur strategi dan taktik.

1.6.2 Model Pembelajaran *Think Talk Write*

Model pembelajaran *Think Talk Write* yaitu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep, pengetahuan serta keterampilan berpikir kritis dan menulis siswa. Langkah-langkah model pelaksanaan model pembelajaran *Think Talk Write* adalah: (1) Fase *Think*, (2) Fase *Talk*, (3) Fase *Write*.

1.6.3 Media Peta Keberagaman Indonesia

Media peta keberagaman Indonesia merupakan media pembelajaran yang termasuk dalam media visual. Media visual adalah sarana penyampaian informasi yang bisa dinikmati lewat panca indera mata. Peta keberagaman Indonesia adalah sebuah media pembelajaran terbuat dari papan triplek, sterofom/spons, gambar peta Indonesia serta berbagai macam gambar keragaman dan kebudayaan yang ada di Indonesia dimana siswa menempelkan berbagai macam gambar keragaman dan kebudayaan yang ada di Indonesia sesuai dengan daerahnya. Siswa berdiskusi

memcahkan permasalahan yang diberikan guru dari membaca atau pertanyaan langsung untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian media peta keberagaman Indonesia berperan penting dalam proses belajar mengajar, karena memudahkan dalam penyampaian materi kepada siswa sehingga dapat menanamkan konsep dasar yang konkrit serta membangkitkan keinginan dan minat baru bagi siswa.

1.6.4 Tema, Subtema, Pembelajaran dan Muatan

Dalam tema Indahya Keragaman di Negeriku kelas IV muatan PPKn dan IPS pada subtema 1 (Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku) dan subtema 2 (Indahnya Keragaman Budaya Negeriku) pembelajaran 3 dan 4. Muatan PPKn memuat materi mengenai persatuan dan kesatuan dan muatan IPS memuat materi keragaman di Indonesia.

